
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA MERAH KURSI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PADA PEMILU TAHUN 2024 DI KABUPATEN ENDE

1)Safrin Wara

2*)Johanis Nislaka

^{1,2)}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Ende, Indonesia

*Corresponding Email: jnislaka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kabupaten Ende dalam meraih kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) pada Pemilu 2024. Dengan menggunakan teori sirkulasi elit Vilfredo Pareto, penelitian ini analisis tentang bagaimana regenerasi elit dan mobilitas politik berkontribusi terhadap hasil tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada enam faktor utama yang mendukung keberhasilan PSI Kabupaten Ende. *Pertama*, kualitas dan kompetensi calon legislatif (caleg) menjadi prioritas utama dalam proses rekrutmen, memungkinkan partai untuk menjaring individu yang berkompeten dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. *Kedua*, kebijakan partai yang inklusif dan transparan mencerminkan aspirasi seluruh anggota partai, bukan hanya elit tertentu. *Ketiga*, situasi politik dan keamanan, meskipun tidak stabil, memberikan peluang bagi munculnya elit baru dan regenerasi politik. *Keempat*, jaringan politik dan koneksi personal caleg memperkuat basis dukungan masyarakat dan meningkatkan peluang kemenangan. *Kelima*, faktor ekonomi, meskipun tidak menjadi prioritas utama, tetap menjadi elemen penting dalam mendukung kampanye politik. *Terakhir*, pendidikan dan kualifikasi, di mana caleg yang memiliki kapabilitas dan jiwa kepemimpinan yang baik lebih dipercaya untuk menghasilkan legislasi yang berkualitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi PSI Ende yang mengedepankan transparansi, kompetensi, dan inklusivitas mencerminkan nilai-nilai demokrasi modern, memberikan pelajaran penting bagi partai politik lain di Indonesia.

Kata kunci: Partai Solidaritas Indonesia, Pemilu 2024, sirkulasi elit, rekrutmen caleg, demokrasi lokal.

ABSTRACT

This research aims to identify the factors that influence the success of the Ende Regency Indonesian Solidarity Party (PSI) in winning a seat in the Regional People's Representative Council (DPRD) in the 2024 Election. Using Vilfredo Pareto's elite circulation theory, this research analyzes how elite regeneration and mobility politics contributed to the outcome. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques through interviews and documentation. The research results show that there are six main factors that support the success of PSI Ende Regency. First, the quality and competence of legislative candidates (candidates) is a top priority in the recruitment process, enabling parties to recruit individuals who are competent and have good leadership abilities. Second, inclusive and transparent party policies reflect the aspirations of all party members, not just certain elites. Third, the political and security situation, although unstable, provides opportunities for the emergence of new elites and political regeneration. Fourth, political networks and personal connections of legislative candidates

strengthen the community's support base and increase their chances of winning. Fifth, economic factors, although not a top priority, remain an important element in supporting political campaigns. Lastly, education and qualifications, where legislative candidates who have good leadership capabilities and spirit are more trusted to produce quality legislation. This research concludes that PSI Ende's strategy of prioritizing transparency, competence and inclusiveness reflects modern democratic values, providing important lessons for other political parties in Indonesia.

Key words: Indonesian Solidarity Party, 2024 Election, elite circulation, legislative candidate recruitment, local democracy.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana pertukaran elit berkuasa dan merupakan kesempatan bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatan rakyat dalam membentuk pemerintahan yang kuat dan kredibel (Fahmi, 2010). Oleh karena itu diperlukan proses rekrutmen yang benar untuk menghasilkan anggota legislatif yang berkompeten dan berkualitas dalam urusan publik. Calon anggota legislatif yang berkualitas adalah calon legislatif yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan integritas yang baik yang didukung oleh suatu proses rekrutmen yang dilakukan secara demokratis dan transparan melalui Pemilu yang bermutu dan berkualitas (Rahmat. K, Muh Iqbal Latief, 2023).

Pemilu yang berkualitas akan dicapai jika dijalankan sesuai azas dan tujuan Pemilu. Ada peran dan tanggungjawab besar Partai Politik untuk mewujudkan Pemilu yang berkualitas dan menghasilkan kader pemimpin yang berkompten dalam urusan publik untuk dipilih oleh rakyat wajib pilih dan duduk dalam jabatan sebagai anggota Dewan Perwalann Rakyat/Daerah (DPR/D) dari lembaga bernama Legislatif sebagai mitra kerja dari lembaga bernama Eksekutif (Budiardjo, 2007). Dalam konteks indonesia, Pemilu tidak hanya menjadi ajang bagi calon legislatif untuk mendapatkan kursi DPRD, tetapi juga merupakan indikator kepercayaan masyarakat terhadap partai politik, meskipun setiap partai memiliki visi dan misi yang berbeda, tidak semua partai meraih kursi DPRD secara optimal (Fahmi, 2010).

Tugas Partai politik adalah menyeleksi dan menetapkan orang-orang tersebut sebagai calon pemimpin. Hal itu dikarenakan partai politik memerlukan kekuatan keanggotaan untuk dapat bertahan dalam mempertahankan kekuasaan politiknya dimata masyarakat (Labolo & Ilham, 2015). Perekrutan anggota legislatif oleh partai politik secara umum mencakup tiga tahap penting yakni: *Pertama*, penjaringan calon. Tahapan ini mencakup interaksi antara elit partai di tingkat desa/kelurahan atau ranting partai dengan elit partai di tingkat atasnya atau anak cabang. *Kedua*, penyaringan dan seleksi calon yang telah dijaring. Tahapan ini meliputi interaksi antara elit tingkat anak cabang dan elite tingkat kabupaten/kota atau cabang/daerah. *Ketiga*, penetapan calon berikut nomor urutnya. Tahapan ini melibatkan interaksi antara elit tingkat cabang/daerah, terutama pengurus harian partai tingkat cabang/daerah dengan tim kecil yang dibentuk dan diberikan wewenang menetapkan calon (Deigratya F Taarama, Wiesje Wilar, 2023).

Keberhasilan suatu partai politik meloloskan kadernya sebagai calon anggota Legislatif dan dipilih oleh rakyat wajib pilih sebagai anggota DPR/D juga dipengaruhi oleh kualitas dari proses rekrutmen didalam urusan internal Partai Politik berdasarkan ideologi dan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumaah Tangga (ART) Partsi Politik karena rekrutmen partai politik memegang peran penting dalam sistem politik suatu negara.

Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas rekrutmen politik. Kehadiran suatu partai politik dapat dilihat dari kemampuan partai tersebut melaksanakan fungsinya (Putra et al., 2022).

Sistem Politik Indonesia pasca Reformasi menganut sistem multipartai yang memberi ruang bagi masyarakat wajib pilih untuk menyalurkan aspirasi mereka dalam hari pemungutan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) setiap lima (5) tahun dalam Pemilu (Anam, 2021; Budiarti, 2021; Elsi et al., 2023). Salah satu Partai Politik yang lolos untuk turut berpartisipasi dalam Pemilu tahun 2014 adalah Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dimana partai ini juga pernah ikut dalam Pemilu tahun 2019 dan mendapat dukungan suara memenuhi ambang batas untuk duduk dalam lembaga Legislatif di beberapa daerah. Dari beberapa partai baru yang muncul pasca Reformasi seperti; PKPI, Partai Damai Sejahtera (PDS) dan beberapa partainya lainnya yang tidak lolos verifikasi KPU, tampaknya PSI cukup kuat mendapat dukungan suara dari wajib pilih dan bahkan bersaing ketat dengan partai lama seperti Golkar, PKB, PAN, Demokrat, HANURA, PPP, PKS, PDIP, GERINDRA dan partai lama lainnya dalam Pemilu tahun 2019 (Kompas.com, 2022).

Munculnya Partai Solidaritas Indonesia (PSI) sebagai kekuatan baru dalam kancah politik nasional dan lokal yang didirikan pada pasca Pemilu tahun 2014. Partai ini cenderung mengambil target partisipasi kalangan anak muda, perempuan, dan lintas agama. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) didirikan untuk menggalang gerakan politik yang dilandaskan oleh solidaritas untuk kemanusiaan. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dinyatakan resmi menjadi partai politik peserta Pemilu pada tahun 2019, kemudian PSI membuat terobosan dalam hal menyeleksi anggota legislatif. Proses penyeleksian legislatif pada partai ini di gelar secara transparan dengan tujuan agar publik dapat mengetahui dan ikut menilai setiap calon anggota legislatif yang bakal mewakili suara mereka. Partai solidaritas Indonesia (PSI) identik dengan kehadiran wajah-wajah baru anak muda yang mewarnai dunia politik di Indonesia. Partai ini bertekad menghadirkan praktik-praktik yang bersih, yang mengedepankan kepentingan publik (psi.or.id, 2015).

Dalam konteks politik lokal Kabupaten Ende ditemukan bahwa muncul kekuatan baru Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam peta politik sejak Pemilu tahun 2019 dan Pemilu tahun 2024, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: **Pertama**, dalam Pemilu tahun 2019 dari jumlah kursi yang terhormat 30 orang anggota DPRD Kabupaten Ende, yang berasal dari PSI sebanyak tiga (3) orang yaitu : (1). Bapak Emanuel Minggu S. Kom, (2) Bapak Isak Moses Pasopande dari Dapil Tiga dan yang ke (3) Bapak Riberu Kanisus dari dapil empat. **Kedua**, dalam Pemilu tahun 2024 dari jumlah kursi yang terhormat 30 orang anggota DPRD Kabupaten Ende, yang berasal dari PSI sebanyak empat (4) orang yaitu : (1) Bapak Agustinus Wadhi dari Dapil I. (2) Bapak Anselmus Kaise dari Dapil II. (3) Bapak Isak Moses Pasopande dari Dapil III dan (4) Bapak Sukri Abdulah dari dapil IV. Dengan demikian, jumlah perolehan kursi keanggotaan DPRD dari PSI tersebut di atas, menunjukkan PSI muncul sebagai kekuatan baru dalam proses kontestasi politik di Kabupaten Ende (Soba, 2023).

Keberhasilan partai politik sebagai kekuatan baru dalam kontestasi politik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, seperti faktor struktural dimana sistem pemilihan yang diterapkan yaitu terbuka yang memberi peluang lebih besar kepada kandidat, serta faktor internal seperti kepemimpinan, strategi kampanye, komunikasi

politik serta jaringan politik dan koneksi personal yang berperan penting dalam menarik dukungan pemilih (Labolo & Ilham, 2015). Sejumlah penelitian mengkonfirmasi hal tersebut: **Pertama**, penelitian tentang Sistem Rekrutmen Calon Legislatif Gerindra Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Nagekeo, oleh Elias Tena (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem rekrutmen calon legislatif Partai Gerindra pada Pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Nagekeo menggunakan tiga indikator sebagai sebuah sistem yang diterapkan dalam merekrut calon anggota legislatif pada Pemilu legislatif tahun 2019 yang lalu, yakni melihat loyalitas kader terhadap partai, kemudian diukur dari kemampuan atau kompetensi kader, serta dengan menerapkan politik balas jasa sebagai bagian dari dukungan partai terhadap kader yang dinilai punya loyalitas yang tinggi, mandiri, setia dan taat serta berkontribusi terhadap partai. Oleh karena itu ketiga indikator diatas merupakan sistem yang digunakan oleh partai Gerindra secara kolabortif sebagai indikator serta syarat mutlak rekrutmen calon legislatif Pemilu legislatif Partai Gerindra tahun 2019 Kabupaten Nagekeo (Tena, 2020).

Kedua, penelitian Afri Andi (2021) tentang Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Untuk Memperoleh Suara Pemilu Legislatif 2019 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi PDI Perjuangan dilakukan dalam berbagai saluran, yaitu saluran komunikasi kelompok, organisasi, massa, dan media sosial. Peran komunikasi yang disampaikan berupa program-program kemasyarakatan berdasarkan arahan dari pengurus pusat partai serta berupa penjelasan bahwa PDI Perjuangan tidak anti islam dan PKI. Segmentasi sasaran dilakukan oleh PDI Perjuangan untuk memudahkan pelaksanaan strategi kampanye. Sasaran komunikasi politik PDI Perjuangan dibagi berdasarkan umur, agama, dan daerah basis (Andi, 2021). **Ketiga**, penelitian Muhammad Mustopo (2023), tentang Strategi kemenangan terhadap pemilihan calon legislatif melalui partai golongan karya Kota Medan Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh partai Golkar dalam kemenangan calon legislatif dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dan sosialisasi yang tinggi terhadap masyarakat tetapi hal tersebut belum maksimal dilakukan, hal tersebut diketahui melalui konsep strategi dengan lima indikator yaitu perencanaan, acuan, sudut aktivitas, perspektif, dan rician langkah taktis (Mustopo, 2023).

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan tujuan penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus pada strategi kemenangan serta strategi yang digunakan oleh partai politik untuk memperoleh suara pada Pemilu legislatif. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Partai solidaritas indonesia meraih kursi dewan perwakilan rakyat daerah pada Pemilu tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partai politik dalam meraih kursi legislatif Pada Pemilu Tahun 2024 Kabupaten Ende.

LANDASAN TEORI

Teori Sirkulasi Elit

Teori yang relevan dengan topik penelitian untuk menganalisis permasalahan penelitian ini adalah Teori Sirkulasi Elit yang digagas oleh Vilfredo Pareto, seorang sosiolog dan ekonom dari Italia. Teori ini menyatakan; “Dalam setiap masyarakat, terdapat sekelompok kecil orang yang memiliki kekuasaan dan pengaruh, yang disebut elit. Elit terdiri dari orang-orang yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi, seperti kecerdasan, keterampilan dan kepemimpinan. Elit akan terus berganti dari waktu ke waktu,

melalui sirkulasi elit. Sirkulasi elit adalah proses pergantian elit yang berkuasa dengan elit yang tidak berkuasa” (Haryanto, 2017). Lebih lanjut menurut Pareto menyatakan bahwa: “Elit dibagi menjadi dua kategori “(1) Elit yang berkuasa (*governing elite*) (2) Elit yang tidak berkuasa (*non-governing elite*). Elit yang berkuasa adalah mereka yang memegang kekuasaan dan pengaruh dalam masyarakat, seperti pemimpin politik, pengusaha, dan tokoh agama sedangkan elit yang tidak berkuasa adalah mereka yang tidak memiliki kekuasaan dan tidak menempati posisi-posisi penting dalam masyarakat” (Haryanto, 2017).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sirkulasi Elit

Proses rekrutmen dalam menghasilkan sirkulasi atau pergantian elit. Pergantian elit sangat dipengaruhi oleh berbagai factor. Menurut Pareto dalam Haryanto (2017) menyatakan: ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sirkulasi elit, yaitu:

1. Kualitas dan kompetensi. Elit yang berkualitas dan kompeten akan lebih sulit digulingkan oleh elit yang tidak berkuasa.
2. Kebijakan-kebijakan elit. Kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat dapat mendorong terjadinya pergantian elit
3. Situasi politik dan keamanan. Situasi dan keamanan yang tidak stabil dapat menciptakan peluang bagi elit yang tidak berkuasa untuk menggulingkan elit yang berkuasa.

Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Perolehan Kursi Legislatif

Rekrutmen calon legislatif merupakan proses krusial dalam dinamika politik sebuah negara demokratis seperti Indonesia. Berbagai faktor mempengaruhi proses ini, baik dari segi politik, social, maupun ekonomi (Labolo & Ilham, 2015). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rekrutmen calon legislatif di Indonesia antara lain:

1. Jaringan Politik dan Koneksi Personal. Koneksi personal dan jaringan politik juga memainkan peran penting dalam rekrutmen calon legislatif. Keterlibatan dalam organisasi politik, keanggotaan dalam lembaga pemerintahan, serta hubungan personal dengan tokoh-tokoh politik dapat memudahkan seseorang untuk memudahkan seseorang untuk dipilih sebagai calon legislatif.
2. Faktor Ekonomi. Aspek ekonomi juga turut berperan dalam rekrutmen calon legislatif. Calon legislatif yang memiliki latar belakang ekonomi yang kuat atau terlibat dalam bisnis dapat memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk memperoleh dukungan dan memasuki jalur politik.
3. Pendidikan dan Kualifikasi. Tingkat pendidikan dan kualifikasi juga dapat menjadi faktor penentu dalam rekrutmen calon legislatif. Meskipun tidak selalu menjadi syarat mutlak, memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas dan daya Tarik seorang calon legislatif di mata pemilih.

Partai Politik

Menurut Miriam Budiardjo (2008), partai politik merupakan kelompok terorganisasi yang memiliki ideologi tertentu dan bertujuan memperoleh serta mempertahankan kekuasaan melalui Pemilu untuk melaksanakan kebijakan yang mereka susun. Di Indonesia, peran partai politik semakin signifikan terutama setelah reformasi 1998, yang melonggarkan sistem multipartai dan memungkinkan munculnya berbagai partai dengan

ideologi dan kepentingan beragam. Tujuan partai politik mencakup peningkatan partisipasi politik masyarakat, perjuangan cita-cita politik, pembangunan etika politik, serta mewakili dan memperjuangkan kepentingan rakyat. Selain itu, partai politik berupaya memengaruhi kebijakan publik melalui peran legislasi dan pengaruh pada agenda politik. Tujuan ini menjadi panduan bagi partai dalam menjalankan fungsinya di tengah dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara (Budiardjo, 2007).

Partai politik juga memiliki fungsi vital dalam sistem demokrasi. Fungsi-fungsi tersebut meliputi sosialisasi politik, yang membantu masyarakat memahami dan membentuk orientasi politiknya, serta rekrutmen politik untuk menyeleksi individu yang akan menjalankan peran penting dalam sistem politik. Selain itu, partai politik mendorong partisipasi warga negara dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan, serta bertindak sebagai pemandu kepentingan dengan menjembatani dan menyelaraskan berbagai aspirasi yang mungkin saling bertentangan. Fungsi komunikasi politik turut menjadi aspek penting, di mana partai menjadi saluran informasi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga mendukung keterbukaan dalam proses politik (Budiardjo, 2007; Labolo & Ilham, 2015). Dengan demikian, melalui tujuan dan fungsinya, partai politik memainkan peran sebagai pilar demokrasi yang tidak hanya memperjuangkan aspirasi masyarakat tetapi juga mengarahkan dinamika politik dan kebijakan publik menuju tata pemerintahan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengungkap secara mendalam model rekrutmen calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Kabupaten Ende oleh Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan kenyataan dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Metode ini sesuai untuk menjelaskan cara PSI merekrut calon anggota legislatif pada Pemilu 2024. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PSI Kabupaten Ende. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada struktur dan mekanisme rekrutmen di dalam DPD PSI Kabupaten Ende. Narasumber penelitian mencakup lima individu yang memiliki wawasan mendalam terkait proses rekrutmen, yaitu Ketua DPD PSI Kabupaten Ende, Sekretaris DPD, Bendahara Partai, calon legislatif, dan anggota PSI lainnya. Pemilihan narasumber didasarkan pada kriteria kesediaan dan pemahaman terhadap pokok masalah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan pedoman umum untuk mengeksplorasi isu-isu utama tanpa urutan pertanyaan yang ketat. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa wawancara bertujuan memperoleh makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan berdasarkan interaksi alami dengan narasumber. Dokumentasi menjadi metode pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumen seperti peraturan, kebijakan, dan catatan partai digunakan untuk mengonfirmasi temuan dari metode lainnya. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data meliputi penyusunan kategori, sintesis, dan pola untuk mempermudah pemahaman serta kesimpulan. Reduksi data berfokus pada penyederhanaan dan pemilihan informasi yang relevan, sementara penyajian data dalam bentuk teks naratif mempermudah

interpretasi. Kesimpulan dibuat melalui proses verifikasi dan pengujian validitas untuk memastikan keakuratan temuan penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Partai Solidaritas Indonesia meraih kursi dewan perwakilan daerah pada Pemilu tahun 2024 di Kabupaten Ende, diantaranya:

1. Kualitas dan Kompetensi

Kualitas dan kompetensi merupakan hal penting dalam membangun elit yang mampu memimpin dengan efektif dan bertanggung jawab dalam memegang posisi kepemimpinan, kemampuan dan kompetensi yang berperan penting dalam kemajuan dan suatu organisasi. PSI Ende menggunakan model rekrutmen terbuka untuk caleg Pemilu 2024. Model rekrutmen terbuka yang diterapkan PSI Ende menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan kesetaraan peluang bagi semua orang yang ingin berkontribusi dalam politik. Siapapun yang memenuhi syarat dan berminat dapat mendaftar dan mengikuti proses seleksi, tanpa memandang latar belakang, karakteristik individu, atau afiliasi politik sebelumnya. Rekrutmen terbuka memungkinkan PSI Ende untuk menemukan individu-individu yang berkompoten dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan elit partai PSI, menunjukkan bahwa dewan pimpinan daerah partai solidaritas Indonesia Kabupaten Ende dalam merekrut calon legislatif dalam Pemilu tahun 2024 menggunakan model rekrutmen terbuka berarti Partai Solidaritas Indonesia Kabupaten Ende tidak membatasi partisipasi masyarakat dalam proses rekrutmen, siapapun yang memenuhi syarat dan berminat, berhak untuk mendaftar dan mengikuti proses seleksi, hal ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan peluang bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang, dan karakteristik individu lainnya, serta memiliki kualitas yang cukup baik dan berkompoten. Dengan membuka rekrutmen secara terbuka, partai solidariats Indonesia Kabupaten Ende berpotensi menjaring individu-individu dari berbagai kalangan dan dapat meningkatkan keragaman dalam partai baik keahlian maupun ide-ide. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan prinsip dasar demokrasi yang menekankan partisipasi masyarakat yang luas dan inklusif dalam proses politik. Rekrutmen terbuka berpotensi menjaring individu-individu dari berbagai kalangan dengan latar belakang, keahlian, dan ide-ide yang beragam (Zaitul et al., 2021). Hubungan dengan teori sirkulasi elit adalah mobilitas politik dan pergantian elit didasarkan pada kualitas dan kompetensi (Haryanto, 2017).

2. Kebijakan-Kebijakn Elit

Kebijakan elit mengacu pada gagasan bahwa pengambilan keputusan dalam masyarakat pada akhirnya dikendalikan oleh sekelompok kecil orang yang berkuasa dan berpengetahuan. kebijakan PSI Kab. Ende berfokus pada 3 aspek yaitu representasi menyeluruh, Kebijakan PSI mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh anggota partai, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa. Hal ini dicapai dengan memastikan representasi yang menyeluruh dalam proses pengambilan keputusan, dengan melibatkan caleg dari berbagai latar belakang, pengalaman, dan ideologi. Transparansi dan akuntabilitas proses pembuatan kebijakan dan keputusan PSI Kabupaten Ende tujuannya adalah menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif yang mencerminkan suara seluruh anggota partai. Dalam pembuatan kebijakan, PSI Kab. Ende bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota partai,

masyarakat sipil, pemerintah, dan sektor swasta. Dalam konteks teori Sirkulasi elit bahwa mobilitas politik dan pergantian elit didasarkan kebijakan elit partai, yakni Kebijakan PSI Ende yang berfokus pada representasi menyeluruh, transparansi dan akuntabilitas, serta kolaborasi sejalan dengan teori ini dengan memungkinkan munculnya suara-suara baru dalam proses pengambilan keputusan.

3. Situasi Politik dan Keamanan

Situasi dan keamanan yang tidak stabil dapat menciptakan peluang bagi elit yang tidak berkuasa untuk menggulingkan elit yang berkuasa. Situasi yang kurang stabil dalam penjangkaran caleg PSI Ende membuka peluang bagi elit baru dan regenerasi politik. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar teori sirkulasi elit yang menekankan mobilitas politik dan pergantian elit. Munculnya elit baru dapat membawa ide-ide segar dan perspektif baru dalam politik, yang berpotensi memajukan demokrasi dan pemerintahan. Namun, situasi ini juga berisiko memicu praktik politik uang. Hal ini dapat merusak integritas proses politik dan menguntungkan elit yang tidak bertanggung jawab. Situasi ini membuka peluang bagi potensial yang memiliki visi misi jelas untuk memajukan daerah, mereka mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam politik dan memperjuangkan aspirasi rakyat. Hal ini sejalan dengan tujuan sirkulasi elit untuk memperluas partisipasi politik dan memperjuangkan aspirasi rakyat.

4. Jaringan Politik dan Koneksi Personal

Jaringan politik dan koneksi personal memang menjadi faktor penting bagi caleg PSI Ende dalam meraih kesuksesan di Pemilu. Hal ini sejalan dengan teori sirkulasi elit yang menyatakan bahwa modal sosial dan jaringan politik merupakan faktor penting bagi mobilitas politik dan pergantian elit. Caleg dengan jaringan yang kuat dapat menjangkau lebih banyak dukungan dari masyarakat, meningkatkan peluang kemenangan, dan membangun hubungan baik dengan berbagai pihak. Hal ini dapat membantu caleg memahami kebutuhan masyarakat dan menghasilkan kebijakan yang lebih efektif. PSI Kabupaten Ende menyadari pentingnya penilaian dalam proses penjangkaran caleg. Mereka menilai pengaruh di tengah masyarakat dan jaringan politik yang baik menjadi faktor penentu dalam menjaring caleg yang potensial. Hal ini menunjukkan bahwa PSI Ende memahami dinamika politik lokal dan berusaha untuk menjaring caleg yang memiliki modal sosial dan jaringan yang kuat. PSI Ende juga menekankan bahwa jaringan politik dan koneksi personal tidak boleh disalahgunakan. Caleg PSI Kab. Ende harus menggunakannya secara bertanggung jawab dan etis, tidak untuk praktik politik uang atau kecurangan lainnya.

5. Faktor Ekonomi

PSI Ende tidak menjadikan factor ekonomi atau kekayaan sebagai faktor utama dalam rekrutmen caleg, melainkan berfokus pada kompetensi, kualitas, jiwa kepemimpinan, dan pemenuhan syarat yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan komitmen PSI Ende untuk membangun demokrasi yang adil dan merata. Teori sirkulasi elit menekankan pentingnya mobilitas politik dan pergantian elit. Rekrutmen caleg PSI Ende yang berfokus pada kualitas dan kompetensi dapat membuka peluang bagi individu-individu berbakat untuk masuk ke dalam sistem politik dan memperjuangkan aspirasi rakyat. Bagi PSI Ende, kualitas caleg jauh lebih penting daripada kekayaan mereka. Mereka yakin bahwa caleg yang kompeten, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai PSI akan mampu memperjuangkan aspirasi rakyat dan membawa perubahan positif bagi Kabupaten Ende. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip

demokrasi yang menekankan kemampuan dan integritas sebagai dasar untuk menduduki jabatan politik.

6. Pendidikan dan kualifikasi

Pendidikan tinggi dan kualifikasi yang mumpuni umumnya dianggap lebih kompeten dan memiliki kapabilitas untuk menghasilkan legislasi yang berkualitas. PSI Ende tidak menjadikan pendidikan sebagai faktor utama dalam rekrutmen caleg. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih fokus pada keterampilan dan kemampuan caleg untuk mewakili rakyat dan berkontribusi pada pembangunan daerah. Teori sirkulasi elit menekankan mobilitas politik dan pergantian elit. Rekrutmen caleg PSI Ende yang berfokus pada keterampilan dan kemampuan dapat membuka peluang bagi individu-individu berbakat dari berbagai latar belakang pendidikan untuk masuk ke dalam sistem politik dan memperjuangkan aspirasi rakyat. Caleg PSI Ende harus memiliki kualifikasi yang mumpuni dan jiwa kepemimpinan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa PSI Ende menginginkan caleg yang kompeten dan mampu memimpin dengan baik. Teori sirkulasi elit juga menekankan pentingnya visi dan misi bagi individu yang ingin masuk ke dalam sistem politik. Rekrutmen caleg PSI Ende yang tidak menjadikan pendidikan sebagai faktor utama menunjukkan komitmen mereka terhadap demokrasi partisipatif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori sirkulasi elit dan berpotensi membuka peluang bagi individu-individu berbakat dari berbagai latar belakang untuk masuk ke dalam sistem politik dan memperjuangkan aspirasi rakyat (Haryanto, 2017).

KESIMPULAN

Keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kabupaten Ende pada Pemilu 2024, dengan meraih 19.627 suara dan memperoleh empat kursi DPRD, menunjukkan peningkatan dari Pemilu 2019. Kesuksesan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yang memberikan gambaran menarik tentang model rekrutmen politik yang mengedepankan transparansi dan inklusivitas. Faktor pertama adalah kualitas dan kompetensi calon legislatif (caleg). Dengan model rekrutmen terbuka, PSI Ende berhasil menjaring individu dengan kualitas kepemimpinan yang baik. Strategi ini sejalan dengan nilai-nilai demokrasi, yang membuka peluang partisipasi dari berbagai latar belakang. Caleg yang direkrut membawa ide-ide segar dan inovasi untuk kemajuan politik lokal. Hal ini menunjukkan upaya PSI untuk menghadirkan politik yang lebih inklusif. Kebijakan partai yang transparan, akuntabel, dan representatif juga menjadi kunci keberhasilan PSI Ende. Dengan melibatkan caleg dari beragam latar belakang dalam proses pengambilan keputusan, partai ini mampu menciptakan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat secara luas. Pendekatan ini memperkuat legitimasi dan efektivitas kebijakan partai. Situasi politik dan keamanan turut memengaruhi proses rekrutmen. Ketidakstabilan politik membuka peluang bagi regenerasi elit baru dengan ide-ide segar, meskipun berisiko terhadap praktik politik uang. Dalam menghadapi ini, PSI Ende menunjukkan komitmen untuk menjaring caleg yang memiliki visi dan misi jelas serta berkomitmen terhadap nilai-nilai demokrasi.

Jaringan politik dan koneksi personal juga memainkan peran penting. Dengan jaringan yang luas, caleg dapat menjangkau lebih banyak dukungan dan merancang kebijakan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. PSI Ende menilai modal sosial dan pemahaman lokal sebagai faktor kunci dalam menjaring caleg potensial, meskipun menekankan pentingnya penggunaan jaringan secara etis. Dalam aspek ekonomi, PSI Ende tidak menjadikan kekayaan sebagai faktor utama. Fokus utama mereka adalah kompetensi

dan kualitas kepemimpinan, sehingga membuka peluang bagi individu berbakat dari berbagai latar belakang ekonomi untuk berkontribusi dalam politik. Pendekatan ini mencerminkan prinsip demokrasi yang mengutamakan kemampuan dan integritas. Dari aspek pendidikan, meski PSI Ende tidak menjadikan gelar akademik sebagai faktor utama. Sebaliknya, partai lebih menekankan keterampilan dan kemampuan caleg untuk mewakili rakyat secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan individu dengan berbagai latar belakang pendidikan untuk berkontribusi dalam politik. Strategi PSI Ende pada Pemilu 2024 mencerminkan keberpihakan pada demokrasi yang transparan dan inklusif. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi tradisi patronase dan dominasi elit di politik. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi partai lain untuk memperkuat demokrasi internal, tetapi keberhasilannya membutuhkan pendidikan politik yang luas, komitmen nilai-nilai demokrasi, dan kontrol publik yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2021). Peran Partai Politik Dalam Membangun Nilai-Nilai Demokrasi Bagi Masyarakat Banyumas (Study Kasus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dan Partai Amanat Nasional Kabupaten Banyumas). *Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148617855.pdf>
- Andi, A. (2021). Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Untuk Memperoleh Suara Pemilu Legislatif 2019 Pekanbaru. *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Budiardjo, M. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Politik. In *Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama*
- Budiarti, A. P. (2021). *Partai Politik dan Pemilu Serentak 2019: Kandidasi dan Koalisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Deigratya F Taarama, Wiesje Wilar, F. R. (2023). Pola Rekrutmen Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pemilihan Anggota Legislatif Kota Manado Tahun 2019. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 11(4), 173–184.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/44420%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/download/44420/38686>
- Elsi, S. D., Karim, N., Hapsa, H., & Muhammad, H. A. (2023). Rekrutmen Calon Legislatif Berkualitas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2440–2447. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.523>
- Fahmi, K. (2010). Prinsip Kedaulatan Rakyat Dalam Penentuan Sistem Pemilihan Umum Anggota Legislatif. *Jurnal Konstitusi*, 7(3), 119–160. <https://doi.org/10.31078/jk735>
- Haryanto. (2017). *Elit, Massa, dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar*. <https://polgov.fisipol.ugm.ac.id/f/810/elit-massa-dan-kekuasaan-haryanto>
- Kompas.com. (2022). Partai Solidaritas Indonesia (PSI). In *Kompas.com*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/lembaga/partai-solidaritas-indonesia-psi>
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Innonesia. In *PT RajaGrafindo Persada* (Vol. 51, Issue 5). PT RajaGrafindo Persada.

<http://eprints.ipdn.ac.id/16/2/Isi.pdf>

- Mustopo, M. (2023). Strategi Kemenangan Terhadap Pemilihan Calon Legislatif Melalui Partai Golongan Karya Kota Medan Tahun 2024. *Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan*. repository.uma.ac.id/5/10/23
- psi.or.id. (2015). *ABC Partai Solidaritas Indonesia* (p. 36). DPP PSI.
- Putra, M. A. P., Rahman, H., & Muhammadiyah, M. (2022). Pola Rekrutmen Politik Partai Nasdem Kota Makassar Menuju Pemilihan Legislatif Tahun 2024. *Kybernology : Journal of Government Studies*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.26618/kjgs.v2i1.8019>
- Rahmat, K, Muh Iqbal Latief, A. H. (2023). SISTEM REKRUTMEN PARTAI GERINDRA (MENUJU PEMILU TAHUN 2024) KABUPATEN JENEPONTO. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 473–479.
- Soba, J. K. in R. (2023). Pola Rekrutmen Partai Politik Dalam Penetapan Calon Anggota Legislatif (Studi Kasus Partai Solidaritas Indonesia Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/15014/*. <http://eprints.ipdn.ac.id/15014/>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 3). Alfabeta.
- Tena, E. (2020). Sistem Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra Pada Pemilu Pelislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Nagekeo. *Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula*.
- Zaitul, Z., Jefrita, W., & Rifa, D. (2021). Karakteristik Anggota DPR dan Kinerja Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.66>